

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul dilaksanakan pada bulan Januari 2015. Responden pada penelitian ini berjumlah 105 orang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Ngebel yang memenuhi kriteria inklusi.

##### 1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner penelitian yang digunakan sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden di Dusun Tegal Rejo. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 11 pertanyaan dengan menggunakan 4 skala *Likert*. Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*. Kuesioner dinyatakan *valid* jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dari 11 pertanyaan kuesioner semua dinyatakan *valid*. Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Hasil *Cronbach's Alpha* dari 11 pertanyaan kuesioner ini yaitu 0,910 sehingga kuesioner dinyatakan *reliable*.

##### 2. Karakteristik Responden

Berikut merupakan hasil penelitian gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul berdasarkan usia dan pendidikan :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Responden dalam penelitian ini mempunyai usia 17 sampai 50 tahun yaitu berjenis kelamin laki-laki di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul dapat dikelompokkan seperti Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Banyaknya	%
1	17-24 tahun	58	55,3
2	25-44 tahun	41	39
3	45-50 tahun	6	5,7
Jumlah		105	100

*World Health Organization, Global Adult Tobacco Survey 2011*

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 105 responden laki-laki maka didapatkan data usia responden terbanyak adalah 17-24 tahun sebanyak 58 responden (55,3%). Usia responden 25-44 tahun sebanyak 41 responden (39%) dan usia 45-50 tahun sebanyak 6 responden (5,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul dapat dikelompokkan seperti Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Banyaknya	%
1.	Tidak Sekolah	9	8,6
2.	Tidak Tamat SD	7	6,7
3.	SMP	16	15,2
4.	SMA	46	43,8
5.	Perguruan Tinggi	27	25,7
Jumlah		105	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa didapatkan tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi sebanyak 27 responden (25,7%), SMA sebanyak 46 responden (43,8%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 responden (15,2%), tidak tamat SD sebanyak 7 responden (6,7%) dan tidak sekolah sebanyak 9 responden (8,6%). Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden di Dusun Ngebel Kasihan Bantul terbanyak adalah SMA.

### 3. Gambaran Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul

Gambaran pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul dari 105 responden laki-laki. Pengetahuan diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan 11 pertanyaan dan pengukuran menggunakan 4 skala *Likert* yaitu :1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju dan 4= sangat setuju. Hasil penilaian atau pengukuran kuesioner diklasifikasikan dengan tingkatan nilai sebagai berikut:

- a. Tinggi : skor >22
- b. Cukup : skor 16-21
- c. Rendah : skor 0-15

Skala : Ordinal. (Arikunto, 2002).

Gambaran pengetahuan masyarakat Dusun Ngebel tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Banyaknya	%
1.	Rendah	28	26,7
2.	Cukup	54	51,4
3.	Tinggi	23	21,9
	Jumlah	105	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden (21,9%), kategori cukup sebanyak 54 responden (51,4%) dan kategori rendah sebanyak 28 responden (26,7%). Pengetahuan responden tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di dusun Ngebel Kasihan Bantul adalah cukup. Gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul berdasarkan usia dan tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut :

1) Gambaran pengetahuan berdasarkan usia

Distribusi frekuensi pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan			Jumlah
	Rendah	Cukup	Tinggi	
17-24 tahun	9	34	15	58
25-44 tahun	15	19	7	41
45-50 tahun	4	1	1	6
Jumlah	28	54	23	105
%	26,7%	51,4%	21,9%	100%

*World Health Organization, Global Adult Tobacco Survey 2011*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan umur 17-24 tahun sebanyak 34 orang, namun ada sedikitnya 1 orang responden mempunyai umur 45-50 tahun dengan pengetahuan yang cukup dan tinggi.

## 2) Gambaran pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan

Distribusi dan frekuensi pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Pengetahuan			Jumlah
	Rendah	Cukup	Tinggi	
Tidak Sekolah	2	5	2	9
Tamat SD	4	2	1	7
SMP	5	10	1	16
SMA	12	25	9	46
PT	5	12	10	27
Jumlah	28	54	23	105
%	26,7%	51,4%	21,9%	100%

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 25 orang, namun ada sedikitnya 1 orang responden mempunyai tingkat pendidikan tamat SD dan SMP dengan pengetahuan tinggi.

## **B. Pembahasan**

Gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Pengetahuan masyarakat Dusun Ngebel berdasarkan usia**

Pengetahuan merupakan hasil proses hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo 2007). Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan usia dan pendidikan seseorang, dimana diharapkan bahwa usia dan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul adalah cukup yaitu sebesar 54 responden (51,4%). Responden terbanyak berusia 17-24 tahun dengan total 58

responden (55,3%). Masyarakat Dusun Ngebel dengan usia 17-24 tahun mempunyai pengetahuan kategori cukup yaitu dengan total 34 responden (32,4%). Pengetahuan remaja yang tinggi dapat memudahkan responden mengenali penyakit tentang tanda dan gejala akibat merokok bagi kesehatan gigi dan mulut (Setianingrum, 2009). Usia 17-24 tahun merupakan masa remaja awal sampai remaja akhir, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik maupun psikologis (Deswita, 2006). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja adalah faktor perilaku dan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Masa remaja terkadang mengalami kesulitan dan cenderung kebingungan meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya seperti halnya merokok (Hurlock, 1993).

Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh pada perkembangan kesehatan gigi usia dewasa nanti (Soetjiningsih, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel yang masuk dalam kategori rendah dengan jumlah 28 responden (26,7%) dan pengetahuan kategori tinggi pada peringkat terakhir dengan total 23 responden (21,9%). Usia 25-44 tahun mempunyai responden dengan total 41 responden (39%). Pada penelitian ini responden dengan pengetahuan yang masuk kedalam kategori rendah terbanyak

terdapat pada usia 25-44 tahun yaitu dengan total 15 responden (14,3%). Monks dan Knoers (1998) mengatakan bahwa usia dewasa dimulai dari usia 25-44 tahun, saat perkembangan fisik dalam masa ini akan mengalami degradasi sedikit demi sedikit dan umur seseorang menjadi lebih tua dimana masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri.

Whaley dan Wong (2001) menyatakan bahwa pada seorang individu yang berada pada usia remaja akhir dan dewasa awal menjalani perubahan pola pikir. Berdasarkan hasil penelitian terlihat jelas perbedaan antara usia remaja dan usia dewasa, dimana pengetahuan remaja awal dan remaja akhir lebih baik dibandingkan usia dewasa. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Erfandi (2009), yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Usia 45-50 tahun dengan total 6 responden (5,7%). Menurut WHO (2011), masyarakat dengan usia 45 sampai >50 tahun masuk dalam kategori *middle age* atau usia pertengahan. Usia tua biasanya mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik karena pengetahuan usia tua dapat diperoleh oleh beberapa hal yaitu, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat responden terbanyak dengan pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (3,8%) yaitu pada usia 45-50 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hutabarat (2009) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan



antara lain karena sumber informasi dan muatan pengetahuan yang kurang mendalam tentang kesehatan gigi. Usia tua kurang begitu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut karena usia tua kurang memperhatikan estetis (Ratri, 1998).

## 2. Pengetahuan masyarakat Dusun Ngebel berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini ditunjukkan dengan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tamat SD dengan total 7 responden (6,7%) dengan pengetahuan kategori rendah terbanyak yaitu dengan total 4 responden (3,8%). Hal ini berbeda dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa pengetahuan rendah dengan responden paling sedikit yaitu sebanyak 5 responden dari jumlah 27 responden.

Pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik, sehingga akan menghasilkan sikap dan perilaku tentang kesehatan gigi yang baik pula. Tujuan setiap jenjang pendidikan adalah menghasilkan manusia yang tidak saja pandai tetapi juga berkepribadian dan mampu bertindak laku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Sriyono, 2001). Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam merubah kebiasaan membentuk perilaku dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian terdapat 46 responden (43,8%) yang berpendidikan SMA dan memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan

kategori cukup juga terdapat pada perguruan tinggi dengan total 12 responden (11,4%). Hubungan tingkat pendidikan dengan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut menurut penelitian ini sesuai dengan pendapat Sriyono (2001) yaitu rata-rata pada tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain. Tingkat pendidikan SMA sederajat dari responden menunjukkan kemampuan dalam berfikir dan memahami semakin bertambah dan dalam mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki dan menurut mereka benar serta sesuai dengan realita sesuai dengan pengalaman pengetahuan yang diperoleh.

Usia dan tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu pengetahuan kategori cukup berdasarkan pendidikan diperoleh sebagian besar dari responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan total 25 responden (23,8%) dan pengetahuan berdasarkan usia pada masyarakat Dusun Ngebel diperoleh sebagian besar dari responden usia 17-24 tahun dengan pengetahuan kategori cukup dengan total 58 responden (55,2%), dalam hal ini pendidikan dan pengetahuan tidak menjamin perilaku seseorang untuk merawat kesehatan gigi dan mulut.